



Jangan Kaitkan Batik dengan Politik Praktis

Pemkot Luncurkan Motif Segoro Amarto Reborn

JOGJA - Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja resmi meluncurkan motif batik khas baru bernama Segoro Amarto "Reborn". Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menekankan peluncuran ini murni bentuk penghargaan terhadap kreativitas seniman lokal, bukan agenda politik praktis.

"Batik itu merupakan satu karya, sehingga jangan dikaitkan dengan masalah politik. Sentimental terhadap golongan, jangan," ujar Hasto kepada wartawan, kemarin (22/5).

Pernyataan itu sekaligus menyinggung pengalamannya saat menjabat Bupati Kulon Progo, ketika motif batik Geblek Renteng yang lahir dari sayembara dikaitkan dengan kepentingan politik. Bahkan di bawah kepemimpinan Bupati Agung Setyawan, motif itu ditanggalkan dan diganti dengan Pare Anom, yang disebut-sebut lebih sesuai dengan selera *Ngarsa Dalem*.

"Motif Geblek Renteng bukan keinginan saya pribadi, itu ha-



MOTIF BARU: Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo saat meluncurkan motif batik Segoro Amarto Reborn di PDIN Jogja, kemarin (22/5).

sil kurasi," ujarnya.

Dia pun memastikan dalam proses desain maupun pembuatan batik Segoro Amarto Reborn juga tanpa intervensi eksekutif. Artinya, proses pemilihannya benar-benar dilakukan oleh kurator yang berkompeten.

Batik tersebut merupakan kreativitas seniman sebagai bagian penanda wilayah. Guna menegaskan hal tersebut, dia juga telah mendaftarkan motif batik motif tersebut dalam hak kekayaan intelektual (HAKI).

Selain itu, Pemkot Jogja juga

tengah menyusun peraturan wali kota agar motif ini wajib dikenakan sebagai seragam ASN Pemkot Jogja dan seragam sekolah tingkat SD hingga SMP.

"Paling tidak awal Juni sudah bisa terpakai. Kalau SMA masih harus berkoordinasi dengan Pemda DIJ, karena secara administrasi merupakan kewenangan provinsi," terangnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Jogja Tri Karyadi Riyanto menyampaikan, HAKI batik Segoro Amarto Reborn sudah dimiliki sepenuhnya. Sehingga produksinya benar-benar diawasi dan hanya

boleh dilakukan oleh mitra Pemkot Jogja.

Kepemilikan HAKI atas motif batik itu juga bertujuan mengantisipasi adanya pembajakan besar-besaran. Sebab pemkot memiliki misi agar produksi batik Segoro Amarto Reborn bisa meningkatkan perekonomian perajin lokal.

Adapun motifnya memiliki simbol utama berupa tugu pal putih. Kemudian juga disisipi lambang pena sebagai penanda Kota Jogja merupakan kota pelajar. Motif tersebut dinilai oleh enam kurator yang berasal dari budayawan, akademisi, dan praktisi.

"Tidak boleh diproduksi *printing* secara massal. Bisa kita somasi, karena sudah ada HAKI-nya," tegas Totok. (inu/wia/hep)

SUDAH TERDAFTAR HAKI

- Proses desain, tanpa intervensi eksekutif.
- Melalui kurasi oleh kurator berkompeten.
- Merupakan kreativitas seniman sebagai bagian penanda wilayah.
- Simbol tugu pal putih. Pena penanda kota pelajar.

GRAFIS: HERPRI KARTUN/RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM			

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005